YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v4i5.3786

HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN EMOSI DENGAN PERILAKU AGRESIF PADA SISWA KELAS XI SMKS SUBULUSSALAM PASAMAN BARAT

The Relationship Between Emotional Maturity and Aggressive Behavior Among 11th-Grade Students at SMKS Subulussalam Pasaman Barat

Elgi Diana[1], Linda Fiitria[2], Popi Radyuli[3]
Universitas Putra Indonesia YPTK, Padang
Elgidiana97@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Aug 22, 2024	Aug 25, 2024	Aug 28, 2024	Aug 31, 2024

Abstract

This research aims to determine the relationship between emotional maturity and aggressive behavior in class This type of research is quantitative with correlational research methods. The research population was 354 people, with a sample of 188 people taken using a proportional random sampling technique. The instrument in this study used an emotional maturity scale whose validity had been tested with 19 items with a reliability coefficient of -0.864 and an aggressive behavior scale whose validity had been tested was 27 items. with a reliability coefficient of 0.969. Data analysis uses the Person Product Moment Correlation formula with an error tolerance of 5% using statistical programs on the computer SPSS 23 and Microsoft Excel. Based on the hypothesis results, the rcount value is -0.864, while the rtable value is 0.142, So there is a negative relationship between emotional maturity and students' aggressive behavior.

Keywords : Relationship, Emotional Maturity, Aggressive Behavior, Aggressiveness

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kematangan emosi dengan perilaku agresif pada siswa kelas XI SMKS Subulussalam Simpang Empat Pasaman Barat Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2024/2025. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian korelasional. Populasi penelitian berjumlah 354 orang, dengan sampel 188 orang yang diambil menggunakan teknik pengambilan sampel secara *proposional random sampling*, Instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala kematangan emosi yang telah diuji validitasnya 19 item dengan koefisien reliabilitasnya -0,864 dan skala perilaku angresif yang telah diuji validitasnya menjadi 27 item dengan koefisien reliabilitas 0,969. Analisis data menggunakan rumus Korelasi *Person Product Moment* dengan toleransi kesalahan 5% dengan menggunakan program statistic pada computer SPSS 23 dan Microsoft Excel. Berdasarkan hasil hipotesis nilai rhitung sebesar -0,864 sedangkan nilai rtabel sebesar 0,142, maka terdapat hubungan negatif antara kematangan emosi dengan perilaku agresif siswa.

Kata Kunci : Hubungan, Kematangan Emosi, Perilaku Agresif, Agresivitas

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha dalam menumbuhkan potensi dan sumber daya tiap individu dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mengajar sehingga tercapainya perkembangan pribadi yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Siswa juga merupakan subjek dalam pendidikan, dimana siswa diharapkan mampu mengembangkan potensi dengan baik, berperilaku sesuai dengan aturan sekolah dan dapat diterima oleh lingkungan sekolahnya. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal dengan tujuan untuk mewujudkan atau mengembangkan kemampuan siswa. (Dewi & Indarwati, 2024).

Namun pada kenyatannya, fenomena yang terjadi di lapangan adalah siswa masih belum optimal dalam perkembangannya, baik dalam pemikirannya maupun cara berperilakunya seperti kurangnya pemahaman siswa dalam membentengi diri untuk berperilaku positif atau negatif hingga terjadinya perilaku-perilaku agresif (Dewi & Indarwati, 2024). Remaja adalah masa yang penuh tekanan jiwa serta badai kehidupan, dimana pada masa ini terjadi ketegangan emosional tinggi yang merupakan akibat dari terjadinya perubahan fisik, intelektual dan emosional terhadap seseorang yang sulit diatasi hingga menyebabkan remaja melakukan suatu tindakan agresif untuk meluapkan emosi bahkan menimbulkan rasa frustasi (Indrawati, 2024).

Perilaku agresif merupakan perilaku yang sangat berbahaya apabila tidak segera diberikan pertolongan karena perilaku agresif dapat membahayakan diri pelaku maupun korbannya, bahaya yang ditimbulkan perilaku agresif dapat kepada diri sendiri maupun diri orang lain. Menurut Agus (Abu Bakar, 2011:78) mendefinisikan bahaya yang di timbulkan dari perilaku

agresif ialah agresivitas memiliki dampak sosial yang luas. Agresivitas seorang anak bisa berpengaruh terhadap situasi sosial di lingkungannya, di lingkungan sekolah anak agresif cenderung di takuti dan di jauhi teman-temannya dan ini dapat menimbulkan masalah baru karena anak terisolir dari lingkungan di sekelilingnya (Hisadi et al., 2023).

Agresif bisa muncul dalam bentuk verbal maupun fisikal. Menurut Moyer (Susetyo,1999), agresivitas berkaitan dengan kurangnya kontrol terhadap emosi dalam diri individu. Melalui pendekatan individual, agresi secara tidak langsung berhubungan dengan kondisi emosi yang dimiliki oleh seseorang. Salah satu aspek yaitu aspek efektif yang didalamnya terdapat emosi sering terungkap dalam setiap aktivitas, tingkah laku, dan pembicaraan individu, menurut Mundy, bahwa remaja yang melakukan agresivitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah kematangan emosi (Pendidikan Mandala et al., 2023).

Pada usia remaja atau menjelang dewasa, peranan kelompok sebaya menjadi makin dominan di banding masa sebelumnya. Di dalam kelompok sebaya, remaja berusaha menemukan dirinya. Kelompok sebaya menyediakan suatu lingkungan, yaitu dunia tempat remaja dapat melakukan sosialisasi dengan nilai yang berlaku bukan lagi nilai yang di tetapkan oleh orang dewasa melainkan oleh teman seusianya. (Solikhah et al., 2023). Sarwono (2008) mengemukakan masa remaja sering disebut periode strum dan drag. Periode tersebut sering dikatakan sebagai periode peralihan dari anak-anak dengan masa dewasa yang sering memunculkan sebuah gejolak yang dalam diri individu. Gejolak tersebut dapat berupa emosi yang berlebihan sehingga menimbulkan sebuah ketegangan emosi. Menurut Hall (dalam Hurlock, 1980) ketegangan emosi dimunculkan dalam bentuk negatif dan meledak-ledak, hal ini dikarenakan emosi yang dimiliki oleh remaja berada pada level dimana akan sangat mudah terpengaruh dan sulit untuk di kontrol. Ketegangan emosi yang muncul dapat di minimalisir dengan adanya sebuah kematangan emosi dari dalam dirinya yang dapat digunakan sebagai pengontrol emosi yang terjadi (Mahfud & Khoirunnisa, 2020).

Kematangan emosi merupakan suatu kondisi perasaan atau reaksi perasaan yang stabil terhadap suatu objek permasalahan sehingga untuk mengambil suatu keputusan atau bertingkah laku didasari dengan suatu pertimbangan dan tidak mudah berubah-ubah dari satu suasana hati ke hati lain. Mamnun Khairani berpendapat bahwa kematangan emosi adalah jenis ekspresi emosi yang konstruktif dan terlibar secara sosial. Ketika seseorang mencapai kematangan emosi, mereka mampu mengelola emosinya, berpikir rasional, memahami diri

sendiri, dan mengkomunikasikan emosinya secara tepat dalam berbagai situasi (Dewi Aisyah Fajar et al., 2023).

Walgito (2010) mengatakan bahwa kematangan emosi merupakan kemampuan untuk menyelesaikan masalah secara obyektif pada seseorang yang dipengaruhi oleh kematangan emosi yang dimiliki. Seseorang yang memiliki kematangan emosi yang baik, akan mampu menerima keadaan, baik diri sendiri maupun orang lain, tidak impulsive, dapat mengontrol dan mengekspresikan emosi secara baik, bersikap sabar serta memiliki tanggung jawab yang baik. Kematangan emosi berguna untuk mengendalikan diri ketika menghadapi keadaan yang dapat memicu timbulnya reaksi emosi yang berlebihan, sehingga pada akhirnya individu yang memiliki kematangan emosi, akan lebih mudah untuk melakukan penyesuaian diri. Gunarsa (1995) berpendapat bahwa proses kematangan individu berbeda - beda antara individu satu dengan yang lain, sehingga dalam proses pencapaian pola penyesuaian diri juga berbeda. Pola dalam penyesuaian diri akan berbeda tiap individu sesuai dengan tingkat perkembangan dan kematangannya (Sari, 2023).

Kematangan emosi menurut Hurlock (2011) adalah keadaan individu ketika bijak dalam merespon atau bereaksi terhadap hal-hal atau situasi kritis yang terjadi di sekitarnya. Aspek-aspek kematangan emosi adalah kontrol emosi yaitu individu mampu tidak meledakkan emosinya di hadapan orang lain tapi menunggu saat dan waktu yang tepat mengungkapkan emosinya namun dengan cara yang lebih positif. Kritis menilai situasi dalam artian tidak bereaksi sebelum dipikirkan dahulu dampak dari emosionalnya yang bereaksi tanpa berpikir sebelumnya apa dampaknya, reaksi emosi jika sudah matang maka individu reaksi emosionalnya tidak berubah-ubah dari suasana hati ke suasana hati lain (Abubakar et al., 2023).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada hari Senin tanggal 29 April 2024 di SMKS Subulussalam Simpang Empat Pasaman Barat, yaitu sebagian siswa di SMKS Subulussalam Simpang Empat Pasaman Barat masih ditemukan siswa berperilaku agresif seperti merusak, mencemooh, menghina, berkata kotor dan berperilaku kurang ajar dan berkelahi yang mana kematangan emosinya tergolong belum stabil atau belum bisa mengontrol emosi dengan baik. Salah satu siswa SMKS Subulussalam Simpang Empat Pasaman Barat yang pernah ditemukan oleh peneliti yaitu seorang siswa melakukan tindakan kekerasan pada wali kelasnya sendiri karena tidak dapat menahan emosinya saat handphone-nya disita oleh wali kelas sehingga ia merasa kesal dan ia menarik tangan wali kelasnya sampai terpelintir.

Temuan dari perilaku agresif yaitu seorang siswa yang mengadu kepada guru BK bahwa mendapat ancaman dari sekelompok temannya. Seorang siswa mengancam jika dia tidak nurut pada temannya maka ia akan bertindak keras kepadanya. Namun siswa tersebut tidak mau nurut kepadanya sehingga ia selalu membicarakan hal-hal yang tidak baik tentang dirinya dan juga mengancam akan menyiksa dirinya ketika pulang sekolah. Sehingga siswa tersebut merasa takut untuk pulang sekolah dan minta diantar sama guru BK di sekolah.

Temuan fenomena secara umum yang saya temui terkait kematangan emosi dan perilaku agresif pada siswa yaitu terjadinya perkelahian antar pelajar yang saling menyerang tanpa sebab dan sulit untuk mengatasinya. Karena sudah biasa bagi siswa untuk berkelahi antar pelajar, fenomena tersebut cenderung dilakukan karena ingin menunjukan eksistensi diri (kemampuannya). Banyak siswa yang tidak mengetahui arah dan tujuan dilakukan perkelahian antar pelajar ini. Mereka tidak menyadari bahwa perkelahian hanya dapat merugikan diri sendiri dan orang lain serta berujung fatal. Pada fenomena tersebut akan ada korban yang merasa dirugikan seperti mengalami luka-luka, cedera bahkan sampai dibawa ke rumah sakit.

Dari penjelasan diatas yang peneliti gambarkan dari kematangan emosi dan perilaku agresif, peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap fenomena tersebut. Berdasarkan uraian diatas, peneliti terdorong untuk meneliti lebih lanjut tentang "Hubungan Antara Kematanagan Emosi Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa Kelas XI SMKS Subulussalam Simpang Empat Pasaman Barat Semester Genap Tahun Pelajaran 2023/2024".

METODE

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian kuantitatif, sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto (2013:27) bahwa penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta tampilan hasilnya. Sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif korelasional. Dari jenis masalah yang ingin dikaji, penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Dimana penelitian korelasional, menurut Arikunto adalah penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Sejalan dengan hal tersebut, maka penelitian ini berfokus untuk mengungkap hubungan antara kematangan emosi dengan perilaku agresif pada siswa kelas XI SMKS Subulussalam Simpang Empat Pasaman Barat Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2024/2025.

Populasi dalam penelitian ini diambil pada siswa kelas XI SMKS Subulussalam Simpang Empat Pasaman Barat Semester Genap Tahun Pelajaran 2023/2024 berjumlah 354 siswa, penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel secara *proposional rondom sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang langsung pada setiap unit sampling yang merupakan bagian kecil untuk menentukan besar sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah 188 siswa kelas XI SMKS Subulussalam Simpang Empat Pasaman Barat Semester Genap Tahun Pelajaran 2023/2024.

Instrumen yang digunakan adalah angket, , angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono (2017:142)). Sedangkan teknik analisis data dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel* 2010 atau SPSS 23 dengan uji normalitas, uji linearitas dan uji hipotesis.

HASIL

1. Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kematangan emosi dengan perilaku agresif siswa kelas XI di SMKS Subulussalam Simpang Empat. Data diperoleh dengan cara menyebarkan angket sebanyak 46 butir item yang terdiri dari 19 butir untuk variabel kematangan emosi (X), 27 butir untuk variabel perilaku agresif (Y), kepada 188 responden sebagai sampel yang diperoleh dari populasi sebanyak 354 siswa. Dilakukan untuk menggambarkan masing-masing variabel yang mencakupi jumlah data, mean, standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum. Pada tabel 1, ditampilkan perhitungan statistic pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Perhitungan Statistik Dasar Kedua Variabel

No	Statistik	Variabel X	Variabel Y
1	N	188	188
2	Sum	14891	14662
3	Mean (Rata-rata)	79	78
4	Median	83	72
5	Mode	95	57
6	Skor Maksimum	95	134
7	Skor Minimum	43	40
8	Range	52	94
9	Varians	191	590
10	Standar Deviansi	14	24

2. Persyaratan Uji Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini dari data dengan distribusi normal atau tidak normal apabila a > 0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Normalitas Kedua Variabel

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			188
Normal	Mean		,0000
Paramete	Std. Deviation		13,184
Most Extreme Differenc	Absolute		0,048
	Positive		0,026
	Negative		-0,48
Test Statistic			0,048
Asymp. Sig. (2-tailed)			0,200
Monte Carlo Sig. (2-	Sig.		0,756
	99%	Lower Bound	0,745
	Confiden	Upper Bound	0,767
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance			
e. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000			

Sumber. pengolahan Data SPSS Versi 23

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, diketahui bahwa nilai signifikan 0,767 > 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai residual keduan variabel berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Berikut ini merupakan hasil uji linearitas antara kematangan emosi dengan perilaku angresif siswa.

Tabel 3. Uji Linearitas Data

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Agresif * Keamtangan Emosi	Between Groups	(Combined)	880557.511	47	1873.564	11.796	0,000
		Linearity	77785.472	1	77785.472	489.735	0,000
		Deviation from Linearity	10272.039	46	223.505	1.406	0,068
	Within Groups		22236.467	140	158.832		
	Total		110293.979	187			

Sumber. Pengolahan Data SPSS Versi 23

Berdasarkan hasil uji linearitas antara kematangan emosi dengan perilaku agresif, diketahui bahwa nilai signifikansi *deviation from linearity* 0,068>0,005, dapat diartikan terdapat hubungan linear antara kematangan emosi dengan perilaku agresif.

c. Uji Hipotesis

Hasil hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui kematangan emosi dengan perilaku agresif. Korelasi variabel X dan variabel Y tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Uji Korelasi

Correlations			
		Kematangan Emosi	Perilaku Agresif
Kematangan Emosi	Pearson Correlation	1	-0,840
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	188	188
Perilaku Agresif	Pearson Correlation	-0,840	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	188	188
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Sumber. Pengolahan Data SPSS Versi 23

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian tentang perhitungan korelasi kematangan emosi dengan perilaku agresif adalah rhitung>rtabel (-0,840>0,142), sehingga dikatakan bahwa terdapat hubungan yang negative antara variabel X (kematangan emosi) dan variabel Y (perilaku agresif). Oleh sebab itu hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima.

Hasil penelitian dalam pembahasan ini berjalan dengan penelitian relevan yang telah dilakukan oleh Feliya Abubakar, dkk (2023) dengan judul "Kematangan Emosi Dengan Kecenderungan Perilaku Agresi Pada Mahasiswa". Terdapat hubungan yang negatif antara kematangan emosi dengan perilaku agresivitas. Hubungan negative ini dapat diartikan semakin rendah kematangan emosi semakin tinggi perilaku agresif begitupin sebaliknya semakin tinggi kematangan emosi semakin rendah perilaku agresivitas.

Kematangan emosi menurut Hurlock (2011) adalah keadaan individu ketika bijak dalam merespon atau bereaksi terhadap hal-hal atau situasi kritis yang terjadi di sekitarnya. Aspek-aspek kematangan emosi adalah kontrol emosi yaitu individu mampu tidak meledakkan emosinya di hadapan orang lain tapi menunggu saat dan waktu yang tepat mengungkapkan emosinya namun dengan cara yang lebih positif. Kritis menilai situasi dalam artian tidak bereaksi sebelum dipikirkan dahulu dampak dari emosionalnya yang bereaksi tanpa berpikir sebelumnya apa dampaknya, reaksi emosi jika sudah matang maka individu reaksi emosionalnya tidak berubah-ubah dari suasana hati ke suasana hati lain (Abubakar et al., 2023).

Menurut Agus (Abu Bakar, 2011:78) mendefinisikan bahaya yang di timbulkan dari perilaku agresif ialah agresivitas memiliki dampak sosial yang luas. Agresivitas seorang anak bisa berpengaruh terhadap situasi sosial di lingkungannya, di lingkungan sekolah anak agresif cenderung di takuti dan di jauhi teman-temannya dan ini dapat menimbulkan masalah baru karena anak terisolir dari lingkungan di sekelilingnya (Hisadi et al., 2023).

Kematangan emosi yaitu kemampuan seseorang untuk mengapresiasikan emosionalnya secara alami melalui pengendalian diri, memiliki kemandirian dan memiliki tingkat penerimaan diri yang tinggi. Perilaku agresif adalah suatu perilaku yang dapat merugikan atau menimbulkan korban pada pihak lain seperti menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun secara psikologis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara kematangan emosi dengan perilaku agresif pada siswa di SMKS Subulussalam, hal ini mengartikan semakin tinggi kematangan emosi maka semakin rendah perilaku agresif siswa. Sebaliknya, semakin rendah kematangan emosi maka semakin tinggi perilaku agresif siswa. Hal ini terlihat dari uji hipotesis yang telah dilakukan menggunakan rumus uji korelasi, diperoleh nilai rhitung>rtabel (-0,840>0,142). Sehingga dapat dikatakan hipotesis yang diajukan telah diterima.

DAFTAR PUSTAKA

Abubakar, F., Noviekayati, I., & ... (2023). Kematangan emosi dengan kecenderungan perilaku agresif pada mahasiswa. *JIWA: Jurnal Psikologi …*, *1*, 215–221. https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/jiwa/article/view/9833%0Ahttps://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/jiwa/article/download/9833/6206

Ahyar, M. K., Saputri, S. Z., Khoirunnisa, S., & Murdiana, V. (2024). Analisis Peran Emosi Dalam Kasus Pembullyan: Tinjauan Melalui Studi Pustaka. *Al Yazidiy: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, *6*(1), 19–27.

Ajeng, A. (2023). Upaya Mengatasi Perilaku Agresif Melalui Pelaksanaan Layanan Konseling Individual Pada Siswa Kelas IX. 1 SMP Negeri 10 Parepare Tahun Pelajaran 2018/2019. *AL-ATHFAL: Jurnal Pembelajaran dan Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 61–76.

Al'azm, M. I., & Fitniwilis, F. (2023). Hubungan Antara Kematangan Emosi dengan Kesiapan Menikah pada Dewasa Awal. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(12), 10214–10220.

Andriani, O. (2023). Efektivitas Layanan Informasi Model Sosiodrama Terintegrasi Pembelajaran Pkn Untuk Mereduksi Perilaku Agresif Di Sekolah Dasar. *Jurnal Muara Pendidikan*, *8*(2), 299–308.

Anggraini, W., Rifani, E., & Prasetyo, A. (2023). Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Agresif pada Remaja: Studi Literatur. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, *4*(1), 39–44.

Dewi Aisyah Fajar, Linda Fitria, & Yuliawati Yunus. (2023). Hubungan Antara Kematangan Emosi dengan Agresi Pada Remaja di SMK Negeri Padang. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, *2*(4), 472–481. https://doi.org/10.54259/diajar.v2i4.1990

Dewi, W. N. A., & Indarwati, Y. M. (2024). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Bermain Peran Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Verbal Siswa. *Emphaty Cons-Journal of Guidance and Counseling*, *5*(1), 39–47.

Epivania, V., & Soetjiningsih, C. H. (2023). Kematangan emosi dan perilaku melukai diri

pada mahasiswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, *3*(8), 7337–7344.

Hidayah, S. N., Zulaihati, S., & Sumiati, A. (2023). Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Di SMK Negeri 46 JAKARTA. *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi*, *10*.

Hisadi, N., Kardo, R., & Putri, B. N. D. (2023). Model Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Role Playing dalam Mengurangi Perilaku Agresif Siswa Kelas XI IPS di SMAN Tuah Kemuning. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(2), 19042–19053.

Indrawati, E. (2024). Hubungan antara Kematangan Emosi dan Pola Asuh Otoriter dengan Perilaku Agresif Siswa di SMAN 1 Jambi. *Psikologi Kreatif Inovatif*, *4*(1), 38–46.

Kumalasari, D. T., & Munawaroh, E. (2022). Hubungan Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Kematangan Emosi Di Sma Negeri 5 Semarang. *Jurnal Al-Taujih : Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, *8*(2), 117–127. https://doi.org/10.15548/atj.v8i2.3382

Lestari, R. A., Insani, R., & Handayani, P. (2024). Pengaruh Perceraian Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, *2*(1), 11–14.

Mahfud, S. M., & Khoirunnisa, R. N. (2020). Hubungan antara kematangan emosi dengan kecenderungan perilaku agres i di media sosial pada siswa smk " x " sidoarjo. *Jurnal Penelitian Psikologi*, *7*(1), 1–8. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/31996

Martika, T. (2024). Hubungan Kematangan Emosi Dengan Perilaku Agresivitas Siswa Dengan Hambatan Emosi Dan Perilaku Di Surakarta. *SPEED Journal : Journal of Special Education*, *7*(2), 80–85. https://doi.org/10.31537/speed.v7i2.1609

Mulatsari, A. H., & Pamungkas, O. Y. (2023). Klasifikasi Emosi Tokoh Utama dalam Novel Hai, Luka Karya Mezty Mez: Kajian Psikologi Sastra. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, *2*(2), 162–173.

Nasution, F. S., & Medan, U. N. (2022). *Kepercayaan Diri , Kematangan Emosional Terhadap Perilaku Perundungan Pada Anak Usia Dini*. *1*, 1–8.

Pendidikan Mandala, J., Arga, A., Armadi, O., Brainerd Sasuwu, C., Olivia, E., Milala, B. S., Warawarin, K., Aditama, R., Kasenda, R., Manado, U. N., Pendidikan, I., Psikologi, D., Bimbigan, P., & Konseling, D. (2023). Analisis Kematangan Emosi Dan Perilaku Agresi Verbal Pada Remaja Di Kota Tomohon. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, *8*(1), 1–4. http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JJUPE/index%0Ahttps://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/article/view/4337

Roudha, A. A., Alya, K., Fernando, K., Anisah, L., & Amanda, Z. (2023). Emotional Differences Between Boys and Girls in Incomplete Families At Febi UIN Raden Fatah Palembang. *Proceeding Conference On Psychology and Behavioral Sciences*, *2*(1), 263–270.

Sari, M. (2023). Dukungan Sosial, Kematangan Emosi, Dan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Tingkat Satu. *Journal of Social and Economics Research*, *5*(2), 1415–1424.

Solikhah, S., Ruliyandari, R., & Marwati, T. A. (2023). Pendidikan kenakalan remaja di panti asuhan muhammadiyah prambanan yogyakarta. *APMa Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(1), 13–21.

Syahputra, D., Harahap, R. I. F., Saragih, M. S., Ramadhan, W., Andini, A., Saragi, M. P. D., & Daulay, A. A. (2023). Peran Orang Tua dalam Mengurangi Perilaku Agresif Anak. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(1), 250–255.

Tagumara, Y., Prayekti, P., & Kirana, K. C. (2023). Pengaruh Dukungan Organisasi, Kematangan Emosi dan Motivasi Kerja terhadap Komitmen Afektif Karyawan pada Dinas Pemadam Kebakaran dDan Penyelamatan Kota Yogyakarta. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, *5*(6), 2999–3014.

Taufik, T. (2023). Pengaruh Pengelolaan Emosi Terhadap Perilaku Agresif Siswa UPTD SMP NegerI 6 BARRU. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, *10*(1), 46–62.